

Evaluasi Pengetahuan dan Penerapan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja Pemupukan Kelapa Sawit di PT. Hutan Hijau Mas

Evaluation of Knowledge and Application of Personal Protective Equipment for Oil Palm Fertilizing Workers at PT. Hutan Hijau Mas

Sri Ngapiyatun, Satriani Binti Jalil*, Roby, Rusli Anwar, Budi Winarni

Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia.

*Corresponding Author: satrianiny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri di perusahaan kelapa sawit khususnya bagi karyawan pemupukan. Dari proses kegiatan pemupukan tersebut, terdapat potensi bahaya yang dapat terjadi pada karyawan pemupukan pada saat bekerja dengan tingkat pengetahuan karyawan pemupukan terhadap APD akan sangat berpengaruh dalam penerapan penggunaan APD pada saat bekerja dan perlu adanya pengendalian memberikan kesadaran dan juga pelatihan K3 bagi pekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan karakteristik karyawan seperti usia, pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman bekerja. Kemudian mengetahui tingkat kategori pengetahuan karyawan pupuk dalam penerapan APD dan mengetahui tingkat penerapan APD karyawan dalam bekerja. Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, kuesioner, dokumen perusahaan dan berupa jurnal terkait penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik yaitu karakteristik responden usia pekerja yang terbanyak pada usia 32- <46 tahun. Karakteristik tingkat pendidikan dengan persentase tertinggi sebesar 57% pada tingkat SD, dan karakteristik jenis kelamin karyawan pemupukan 100% perempuan dan karakteristik lama bekerja dengan persentase tertinggi sebesar 79% berkisar antara 10- <14 tahun. Hasil tabulasi pengetahuan APD tenaga kerja pemupukan termasuk dalam kategori cukup tahu dengan skor 537, jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tenaga kerja pemupukan termasuk dalam pengetahuan cukup tahu atau cukup baik. Dan hasil tingkat penerapan penggunaan APD yang tertinggi yaitu sepatu boot 100%, celemek/apron 100%, sarung tangan karet 86%, sarung tangan kain 71%, masker 64% untuk kacamata dengan persentase 0%. Kasus kecelakaan kerja terjadi pada bulan September sampai dengan bulan November pada tahun 2021 sejumlah 10 kali kejadian. Pemenuhan APD dengan kebutuhan 14 tersedia 26 dan lebih 12.

Kata Kunci : Evaluasi, Karyawan, Penerapan APD

Abstract

This research is motivated by the not yet maximal application of the use of Personal Protective Equipment in oil palm companies, especially for fertilizing employees. From the fertilization activity process, there are potential hazards that can occur to fertilization employees at work with the level of knowledge of fertilization employees on PPE will greatly affect the application of PPE use at work and there is a need for control to provide awareness and also OHS training for workers. The purpose of this study was to evaluate and describe employee characteristics such as age, education, gender and work experience. Then knowing the level of knowledge of fertilizer employee categories in the application of PPE and knowing the level of application of PPE employees at work. The data collection used is the method of observation, interviews, questionnaires, company documents and in the form of research-related journals. This research uses descriptive analysis method. Based on the results of research on characteristics, namely the characteristics of the respondents working age, most of them are at the age of 32- <46 years. The characteristics of the education level with the highest percentage of 57% at the elementary level, and the characteristics of the gender of the fertilization employee 100% female and the characteristics of the length of work with the highest percentage of 79% ranging from 10- <14 years. The results of the tabulation of the knowledge of PPE for fertilization workers are included in the category of knowing enough with a score of 537, so it can be concluded that the knowledge of fertilization workers is included in the knowledge of knowing enough or good enough. And the results of the highest level of application of PPE use are 100% boots, 100% aprons/aprons, 86% rubber gloves, 71% cloth gloves, 64% masks for glasses with a percentage of 0%. Work accident cases occurred from September to November in 2021 a total of 10 times. Fulfillment of PPE with needs 14 available 26 and more 12.

Keywords : Evaluation, Employees, Application of PPE

I. PENDAHULUAN

Di sektor perkebunan komoditi yang diunggulkan adalah Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Ia menempati urutan pertama sebagai penyumbang utama devisa Indonesia. Perkembangan produksi minyak sawit, baik Crude Palm Oil (CPO) maupun Palm Kernel Oil (KPO) Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan permintaan global akan CPO dan KPO yang terus tumbuh, sayangnya laju produksi ditopang oleh luas perkebunan kelapa sawit (perluasan lahan). Bukan karena angka produktivitas dan kualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan cakupan kelapa sawit di semua sektor, baik hulu maupun hilir (Nurhakim, 2014).

Kesadaran akan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (gelisah, panas, berat, terganggu) menjadi salah satu penyebab pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang APD. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (Ruhyadi dan Candra, 2008).

Organisasi Internasional memperkirakan 80-85% pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja, sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Indonesia termasuk dalam perilaku penggunaan APD yang rendah yaitu 90% dibandingkan dengan negara asing lainnya. Sehingga kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi (Sumama, 2013).

Kecelakaan kerja industri secara umumnya disebabkan oleh 2 hal utama, yaitu perilaku kerja yang berbahaya dan kondisi yang berbahaya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peran penting terjadinya kecelakaan kerja. APD tidak secara sempurna melindungi tubuh, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang dilaksanakan sepenuhnya, ini terjadi karena beberapa faktor seperti adanya APD, kurangnya pengetahuan terhadap APD dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yang masih kurang (Rambe, 2019)

Menurut Fitria (2013), pengetahuan tentang APD adalah pemahaman pekerja tentang berbagai hal yang berhubungan dengan APD yang digunakan pada saat bekerja. pengetahuan pekerja tentang APD akan berpengaruh terhadap perilaku dalam menggunakan APD secara lengkap pada saat bekerja

Penerapan APD merujuk pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.08/Men/VII/2010. Pasal 1 dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan yang memadai terhadap resiko kecelakaan atau cedera pada kesehatan, termasuk paparan kondisi buruk, dengan memperhatikan jenis pekerjaan dan resiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pada karyawan pemupukan.
2. Seberapa tinggi pengetahuan karyawan pemupukan dalam penggunaan APD.
3. Seberapa tinggi penerapan APD pada karyawan pemupukan.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik karyawan seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan lama bekerja.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan karyawan pemupukan terhadap penerapan APD
3. Mengetahui tingkat penerapan APD terhadap karyawan pemupukan dalam bekerja.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Hutan Hijau Mas (HHM), Kampung Gunung Sari, Kecamatan Segah, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan September sampai dengan Oktober 2021, yang meliputi kegiatan survei lokasi, dan pengambilan data penelitian.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop yang dilengkapi *Software Microsoft Office 2013*, kamera handphone, serta alat tulis, bahan yang digunakan adalah lembaran wawancara dan kuesioner pada karyawan.

C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013), bahwa apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subjek penelitian besar atau lebih dari 100 orang, maka diambil 10%-15% atau 20%-25%. Berdasarkan teori tersebut maka penulis mengambil seluruh karyawan pemupukan di 1 Divisi berjumlah 14 orang di PT. Hutan Hijau Mas.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang diambil dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan atau obyek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi di lapangan yaitu bagaimana penerapan pemakaian APD dalam kegiatan pemupukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi-informasi dari narasumber tersebut.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).

d. Dokumentasi

Pengambilan gambar pada saat dilakukannya wawancara dan pengisian kuesioner guna menunjang dalam penelitian.

2. Data sekunder

Menurut Sugiono (2012) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat dokumen, Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pelaksanaan penelitian evaluasi ini ada beberapa tahap untuk mengolah data atau informasi yaitu sebagai berikut :

1. Mensurvei kondisi kebun dan jumlah karyawan pemupukan
2. Menentukan jumlah karyawan pemupuk untuk dijadikan sampel saat penelitian
3. Menetapkan APD pada karyawan pemupuk sesuai SOP perusahaan
4. Melakukan pengamatan langsung terhadap karyawan yang menggunakan APD dan yang tidak menggunakan APD
5. Melakukan wawancara dan mengisi lembaran kuesioner terhadap karyawan pemupukan
6. Mengumpulkan data atau informasi dari hasil wawancara dan kuesioner dari karyawan pemupukan

E. Analisis data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pernyataan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Semua data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian ini akan dibahas penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017), metode analisis deskriptif yaitu menjelaskan data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan persentase. Selain itu analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lahan perusahaan PT. Hutan Hijau Mas.

Bobot atau nilai dari masing-masing jawaban yang dipilih oleh responden menurut Skala Likert adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil jawaban Sangat Tahu maka mempunyai bobot nilai 5.
- b. Jika hasil jawaban Tahu maka mempunyai bobot nilai 4.

- c. Jika hasil jawaban Cukup Tahu maka mempunyai bobot nilai 3.
- d. Jika hasil jawaban Kurang Tahu maka mempunyai bobot nilai 2.
- e. Jika hasil jawaban Sangat Tidak Tahu maka mempunyai bobot nilai 1.

Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan membuat kategorisasi (lima kategori) untuk mengetahui tingkat pengetahuan karyawan pemupukan di PT. Hutan Hijau Mas garis kategorisasi dibuat

Berdasarkan item pernyataan untuk menilai variabel dan juga jumlah sampel yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013) rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

Rentang skor kategori =

$$\frac{(JR_x JB_x ST) - (JR_x JB_x SR)}{ST}$$

Keterangan :

JR : Jumlah responden

JB : Jumlah butir soal

ST : Skor tertinggi

S : Skor terendah

Setelah diketahui rentang skor kategori setiap variabel, maka garis kategorisasi menurut Sugiyono (2013) digambarkan sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Sangat tidak tahu	Kurang tahu	Cukup tahu	Tahu	Sangat tahu

Gambar 1. Garis Kategorisasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Karyawan Pemupukan

Dalam penelitian ini karakteristik responden merupakan salah satu parameter yang juga diukur/dievaluasi, karena karakteristik responden berguna untuk memberikan gambaran mengenai kondisi karyawan yang dijadikan sampel penelitian. Karakteristik responden dikelompokkan dalam kategori berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan lama bekerja. Karakteristik responden yang telah dikelompokkan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Usia Karyawan

Usia karyawan pemupukan diperusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Usia Karyawan

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	18<32	6	43%
2.	32-<46	7	50%
3.	46-<60	1	7%
4.	>60	0	0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa usia karyawan pemupukan ialah dalam usia 18<32 tahun ada 6 responden dengan persentase sebesar 43%, diikuti dengan usia 32-<46 tahun ada 7 responden dengan persentase sebesar 50%, pada usia 46-<60 tahun ada 1 responden dengan persentase sebesar 7% dan pada usia >60 tahun ada 0 responden dengan persentase 0%. Dengan demikian karakteristik responden berdasarkan usia karyawan pemupukan di lokasi penelitian terbanyak ada pada usia 32-<46 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan karyawan pemupukan di perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	7%
2.	SD	8	57%
3.	SMP	2	14%
4.	SMA/SMK	3	21%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan karyawan pemupukan dilokasi penelitian ialah tidak sekolah ada 1 orang dengan persentase 7%, tingkat pendidikan SD ada 8 orang dengan persentase 57%, tingkat pendidikan SMP ada 2 orang dengan

persentase 14% dan tingkat pendidikan SMA/SMK ada 3 orang dengan persentase 21%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan karyawan pemupukan di lokasi penelitian terbanyak ada pada tingkat pendidikan SD.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin karyawan pemupukan di perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Laki-laki	0	0
2	Perempuan	14	100%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin karyawan pemupukan di lokasi penelitian tertinggi pada jenis kelamin perempuan ada 14 orang dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenis kelamin karyawan pemupukan di lokasi penelitian semua adalah perempuan.

d. Lama Bekerja

Lama bekerja karyawan pemupukan di perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Lama Bekerja

NO	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah Responden	Persen (%)
1	6	1	7%
2	6-<10	3	21%
3	10 - <14	10	71%
4	>14	0	0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa lama bekerja karyawan pemupukan di lokasi penelitian ialah 6 tahun ada 1 orang dengan persentase 7%, lama bekerja 6-<10 tahun ada 3 orang dengan persentase 21%, lama bekerja 10-<14 tahun ada 10 orang dan lama bekerja

lebih dari 14 tahun ada 0 orang dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lama bekerja karyawan pemupukan di lokasi penelitian terbanyak adalah 10-<14 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5. Tabulasi Pengetahuan Responden

Pernyataan (Indikator)	Alternatif jawaban (nilai kategori)				
	ST (5)	T (4)	CT (3)	KT (2)	STT (1)
1	0	1	10	2	1
2	0	0	11	2	1
3	1	8	5	0	0
4	1	1	9	2	1
5	0	2	3	1	8
6	0	1	3	1	9
7	1	0	4	1	8
8	2	4	7	1	0
9	0	4	4	0	6
10	0	0	3	3	8
11	8	0	0	0	6
12	2	0	0	0	12
13	0	0	0	0	14
14	1	3	6	0	4
15	8	4	2	0	0
Jumlah (frekuensi)	24	28	67	13	78
Presentase (%)	11%	13%	32%	6%	37%

Keterangan :

ST (1) : Sangat Tahu

T (2) : Tahu

CT (3) : Cukup Tahu

KT (4) : Kurang Tahu

STT (1) : Sangat Tidak Tahu

Tabel 6. Tabulasi Skor Jawaban Responden

Tanggapan	Nilai	Frek	Persen (%)	Skor
Sangat tahu	5	24	11%	120
Tahu	4	28	13%	112
Cukup tahu	3	67	32%	201
Kurang tahu	2	13	6%	26
Sangat tidak tahu	1	78	37%	78
Jumlah		210	100%	537

Keterangan:

Skor= frekuensi x nilai kategori

Hasil perhitungan rentang skor yaitu sebagai berikut:

Skor ideal adalah =

Jumlah Frekuensi x Nilai Kategori

Skor tertinggi = $210 \times 5 = 1050$

Skor terendah = $210 \times 1 = 210$

Rentang skor = $\frac{(1050 - 210)}{5} = 168$

Dengan rentang skor 168 maka interval skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Sangat tidak tahu = $210 - 378$

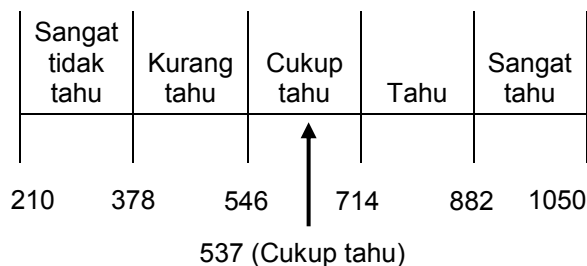
Kurang Tahu = $378 - 546$

Cukup Tahu = $546 - 714$

Tahu = $714 - 882$

Sangat Tahu = $882 - 1050$

Berdasarkan jumlah skor sebesar 537 maka dapat digambarkan tanggapan responden adalah cukup tahu seperti gambar berikut ini:



Gambar 2. Garis Kategorisasi

3. Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja sangat berpengaruh jika karyawan belum memahami semua SOP karyawan pada saat bekerja di perkebunan kelapa sawit. Kecelakaan kerja karyawan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Tingkat Kecelakaan Kerja

Bln	Jumlah Hari	Kasus Kecelakaan Kerja	Jumlah Terjadi
9	30	Mata kemasukan debu pupuk	1
		Terhirup debu pupuk	1
10	31	Terhirup debu pupuk	3
		Mata kemasukan debu pupuk	2
11	30	Tangan gatal-gatal	1
		Terhirup debu pupuk	2
Jumlah			10
Rata-rata			3.3

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kasus kecelakaan kerja terjadi pada bulan September sampai dengan bulan November pada tahun 2021 sejumlah 10 kali kejadian dengan 3 jenis kasus kecelakaan kerja.

4. Tingkat Penerapan dalam Penggunaan APD

Tingkat penerapan penggunaan APD pada karyawan pemupukan di lahan perusahaan merupakan faktor penting yang diamati dalam penelitian ini, secara rinci tingkat penerapan karyawan dalam menggunakan APD dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Tingkat Penerapan Penggunaan APD

No	Jenis APD	Menggunakan	Persentase (%)	Kriteria
1	Masker	9	64%	Baik
2	Kaca mata	0	0%	Kurang baik
3	Celemek/apron	14	100%	Sangat baik
4	Sarung tangan kain	10	71%	Baik
5	Sarung tangan karet	12	86%	Sangat baik
6	Sepatu boot	14	100%	Sangat baik

Tabel 9. Pemenuhan APD

No	Jenis APD	Kebutuhan	Tersedia	Lebih	Kurang
1.	Masker	14	26	12	-
2.	Kacamata	14	26	12	-
3.	Celemek/apron	14	26	12	-
4.	Sarung tangan kain	14	26	12	-
5.	Sarung tangan aret	14	26	12	-
6.	Sepatu boot	14	26	12	-

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa tingkat penerapan dalam penggunaan APD ada pada masker 64% (baik), kacamata 0% (kurang baik), celemek/apron 100% (sangat baik), sarung tangan kain 71% (baik), sarung tangan karet 86% (sangat baik), dan sepatu boot 100% (sangat baik). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan karyawan di lokasi penelitian tertinggi pada penggunaan sarung tangan karet.

5. Pemenuhan APD

Pemenuhan APD karyawan pemupukan penting untuk diketahui untuk memberikan gambaran apakah perusahaan telah memenuhi penyediaan APD. Data lebih rinci mengenai pemenuhan APD dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat dilihat bahwa pemenuhan APD karyawan pemupukan seperti masker, kacamata, celemek/apron, sarung tangan kain, sarung tangan karet dan sepatu boot yang

dibutuhkan adalah 14, dan yang tersedia 26 yang berarti kelebihan 12.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan lama bekerja. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan tujuan ini.

a. Usia Karyawan

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah 32-<46 tahun dengan jumlah responden 8 orang. Hal ini di duga karena 32-<46 termasuk dalam usia produktif, dengan mempunyai banyak pengalaman akan menambah pengetahuan mereka sendiri walaupun secara fisik tidak semaksimal seperti waktu berumur 20 tahun.

Tetapi umur tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh Sugiharsono (2008) bahwa, penduduk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia dimana ia dapat berpenghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, yaitu antara usia 18-64 tahun.

Hal ini didukung menurut Iqbal (2006) bahwa, dengan semakin bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan keterampilan fisik akan berkurang seiring pertumbuhan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan meningkat.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil yang didapat untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD dengan jumlah responden 8 orang. Hal ini diduga dalam kegiatan pemupukan pendidikan tidak berpengaruh karena lebih mengandalkan tenaga (fisik). Walaupun pendidikan mereka rendah tetapi segi pengalaman mereka lebih banyak mengerti dan paham dari kita yang berpendidikan tinggi karena mereka sudah terbiasa dengan aktivitas yang mereka jalani setiap harinya. Hal ini didukung oleh Hasibuan (2007) bahwa, pendidikan meliputi pengetahuan dan pengalaman yang disusun secara logis sistemis mengenai kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankan dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Menurut Mubarak (2012) bahwa, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

c. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jenis kelamin karyawan pemupukan 100% perempuan. Hal ini diduga dengan kenyataan di lapangan pemupukan kelapa sawit merupakan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik akan tetapi membutuhkan kemampuan psikis seperti kesabaran dan ketelitian dalam melakukan penaburan pupuk. Hal ini didukung menurut Mathis (2001) bahwa, dengan terus berkembang pesatnya jaman, wanita juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri dan dapat mengembangkan dirinya sebagai

manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dapat dilihat dari profil wanita Indonesia saat ini, sangat banyak yang tidak hanya menjalani tugas rumah tangga, tetapi juga berkecimpung di dunia kerja. Sementara itu, menurut Matlin (2004) bahwa, perempuan bekerja adalah perempuan yang bekerja untuk mendapatkan upah.

d. Lama bekerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yang terbanyak adalah 10-<14 tahun dengan jumlah responden 10 orang. Hal ini didukung menurut Faizin dan Winarsi (2008) bahwa, dengan lama bekerja merupakan komponen yang terdiri dari usia, masa kerja dan golongan kepangkatan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan masa kerja merupakan tenggang waktu yang digunakan seorang karyawan untuk menyumbangkan tenaganya pada perusahaan sehingga akan menghasilkan sikap kerja dan keterampilan kerja yang berkualitas.

Menurut Sastrohadiwiry (2001) bahwa, hal ini sejalan dengan bertambahnya pekerjaan maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja. hal tersebut dapat dipahami karena terlatih dan sering mengulang suatu pekerjaan sehingga kecakapan dan keterampilan semakin dikuasai secara mudah.

2. Tingkat Pengetahuan karyawan pemupukan

Tingkat pengetahuan karyawan pemupukan terhadap APD menunjukkan bahwa hasil masuk kategori cukup tahu, walaupun tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD mereka cukup tahu dalam pengetahuan terhadap APD. Hal ini diduga perusahaan melakukan pengarahan setiap apel pagi pada karyawan pemupukan sebelum kelokasi ditempat kerja.

Hal ini didukung oleh George R. Terry (2000) bahwa, pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi karyawan yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Yayat Herujito (2001) bahwa, kegiatan pengarahan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan

tanggung jawab sesuai tugasnya masing-masing.

3. Tingkat Kecelakaan Kerja

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan September sampai dengan bulan November 2021 dengan jumlah 10 kali kejadian kecelakaan dengan 3 jenis kasus kecelakaan kerja dan tergolong kecelakaan ringan dalam setahun, kecelakaan kerja merupakan hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya tetapi dapat diantisipasi.

Seiring dengan pendapat Ramli (2010), yang mengatakan bahwa terciptanya kondisi yang aman dari peluang terjadinya kecelakaan akan memperlancar kinerja bagi perusahaan. Kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak diinginkan dan berulang kali tidak disengaja yang dapat mengakibatkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi didalam suatu proses kerja perusahaan atau persamaan pendapat dengan menurut Tarwaka (2012), kecelakaan kerja yang berisi unsur, yaitu :

- Tidak terduga semula, oleh karena dibelakang peristiwa kecelakaan tidak terdapat unsur kesengajaan atau perencanaan.
- Tidak diinginkan atau diharapkan, karena setiap peristiwa kecelakaan akan selalu disertai kerugian baik fisik maupun mental.
- Selalu mengakibatkan kerugian dan kerusakan, yang menyebabkan gangguan kerja.

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

4. Tingkat penerapan dalam penggunaan APD

Penerapan karyawan dalam menggunakan APD yaitu untuk masker persentase 64% (baik), karyawan belum sepenuhnya menerapkan penggunaan masker dalam melakukan pekerjaan pemupukan. Hal ini diduga karna adanya tidak kenyamanan dan susah untuk bernafas pada saat melakukan penaburan pupuk

didataran tinggi. Untuk kacamata persentase 0% (kurang baik), dikarenakan saat peneliti mewawancarai karyawan pemupukan bahwa mereka merasa terganggu menggunakan kacamata pada saat bekerja dan mengganggu penglihatan mereka saat memasuki gawangan untuk melakukan penaburan pupuk.

Untuk penerapan celemek/apron dan sepatu boot persentase sebesar 100% (sangat baik), hal ini diduga karyawan pemupukan setiap saat menerapkan penggunaan celemek/apron dan sepatu boot saat bekerja. Penerapan sarung tangan kain persentase 71% (baik), karyawan sebagian belum sepenuhnya menerapkan penggunaan sarung tangan kain. Hal ini diduga karena sering terjadinya tidak nyaman saat memakai sarung tangan kain, karyawan merasa risih disebabkan keringat ditangan dan mengakibatkan sarung tangan kain menjadi lembab yang diserap oleh sarung tangan kain yang digunakan. Untuk sarung tangan karet persentase 86% (sangat baik). Hal ini diduga karyawan telah menerapkan sarung tangan karet namun belum sepenuhnya dikarenakan faktor lain pekerja itu sendiri, lingkungan kerja, atasan maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan di tempat kerja.

Hal ini didukung menurut Tanto (2012) bahwa, sebagian besar pekerja merasa bahwa APD tidak nyaman. Hal ini disebabkan karena ukuran APD yang kebesaran atau kekecilan, tidak dirancang untuk cuaca panas, berat ketika dipakai, memperlambat pekerjaan dan membatasi pergerakan karyawan saat bekerja.

5. Pemenuhan APD

Pemenuhan APD pada perusahaan sudah termasuk baik karena kebutuhan karyawan sudah terpenuhi dikarenakan perusahaan telah menyediakan banyak stok APD. Apabila kesehatan kerja terganggu dapat menurunkan kinerja karyawan. Namun hak karyawan juga dapat menuntut perusahaan agar menyediakan fasilitas kerja yang memadai agar keselamatan fisik dan mental mereka terlindungi dan dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang dilakukan. Selain itu juga apabila perusahaan menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja yang bertautan dengan tingkat kehidupan kerja para pekerjanya, maka perusahaan akan lebih efektif lagi dan

berdampak pada kinerja baik bagi perusahaan dan karyawan (Veithzal, 2004).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pengetahuan dan penerapan APD pada tenaga kerja pemupukan kelapa sawit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari aspek karakteristik responden secara mayoritas bahwa responden berusia antara 32-<46 tahun, tingkat pendidikan karyawan terbanyak adalah SD, jenis kelamin karyawan pemupukan 100% perempuan dan lama bekerja rata-rata 10-<14 tahun.
2. Khususnya terhadap aspek pengetahuan responden terhadap APD dengan skor 537 dan termasuk dalam kategori cukup tahu dalam kata lain cukup baik.
3. Penerapan dalam penggunaan APD pemupukan di perusahaan belum sepenuhnya dijalankan oleh karyawan pemupukan, baru terhadap penggunaan sepatu boot 100% (sangat baik), celemek/apron 100% (sangat baik), sarung tangan karet 86% (sangat baik), sarung tangan kain 71% (baik), masker 64% (baik) yang mereka gunakan sedangkan untuk penggunaan kacamata tidak digunakan yaitu 0% (kurang baik). Untuk persentase keseluruhan tingkat penerapan penggunaan APD yaitu 70% yang berarti baik.
4. Tingkat kecelakaan kerja di perusahaan tempat penelitian adalah rendah yaitu hanya 10 kali kejadian dalam setahun dengan nilai rata-rata 3.3, yang berarti masih dalam kondisi ringan berdasarkan kriteria penilaian standar K3. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat penerapan APD dalam menggunakan APD dan ketersediaan dalam menyiapkan APD.
5. Di perusahaan telah menyediakan APD yang lengkap untuk karyawan, namun karyawan ada saja yang masih belum sepenuhnya menerapkan penggunaan APD tersebut saat melakukan pemupukan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang menjadi kendala yaitu tingkat pendidikan karyawan terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SD. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang APD untuk menambahkan pengetahuan kepada karyawan pemupukan agar pengetahuan mereka menjadi sangat tahu.
2. Sebaiknya perlu diberikan penjelasan dalam penggunaan APD yang tepat sebelum bekerja agar pekerja memahami dalam penggunaan APD dan mengerti resiko yang di hadapi dalam bekerja, untuk pengawasan perlu di tingkatkan lagi terhadap penerapan APD dan apabila karyawan masih tidak menerapkan penggunaan APD saat bekerja sebaiknya perusahaan memberikan teguran atau berupa sanksi untuk pekerja yang tidak menggunakan APD dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. "Prosedur Penelitian". Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto dan Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astria. 2012. *Orang Tidak Suka Pakai Alat Pelindung Diri*.
<https://aplikasiergonomi.wordpress.com/2012/06/10/orang-tidak-suka-pakai-alat-pelindung-diri-mengapa/>.
Diakses : 15 April 2021
- Astuti, O. S. 2011. *Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Indmira Citra Tani Nusantara di Yogyakarta*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat. 2014. *Studi Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap*

- Peningkatan Hasil. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol. 14 (2), 106-110.
- Fitriah. 2013. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Tentang APD dengan Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Pada Pekerja Unit Amoniak Produksi 1 PT. Petrokimia Gresik*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Faizin dan Winarsih. 2008. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dan Kinerja Perawat di RSU Padan Arang Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*.
- Gibson et al, 1997, "Manajemen, Proses dan Struktur", ahli bahasa Agus Dharma, Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Iqbal W. 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta.
- Kuswana, W.S. 2015. *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri. www.hukumonline.com Diakses : 5 Maret 2021
- Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Untuk Kesehatan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Matlin, M.W. 2004. *The Psychology Of Women* (5th Edition). Canada : Wadsworth. McBurney, D.H., & White, t.I. 2007. *Research Methods* (7th Edition). USA : Thomson Wadsworth.
- Mulyadi, S. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Persektif Pembangunan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mathis. L. Robert dan Jackson. H. John. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Buku kedua.
- Nurhakim, Y. I. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen Invevestasi Perkebunan Paling Menjanjikan & Menguntungkan*. Infra Group. Jakarta.
- Rambe S. N, 2019. Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan kecelakaan kerja di PT. Global Permai Abadi Medan Sumatera Utara. <http://respository.uins.ac.id/7883/1/Skripsi%20Nanda%20Syahputra%20Rambe%20pdf/>. Diakses : 5 Maret 2021
- Ramli, S. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perseptif K3*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sastrohadiwiryo, S. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Operasional*. Jakarta.
- Sugiharsono., legawa I. L., Dalyono T., Enoh M., Rokhman M. N., Rosmiati C., Pranomo S. E., Purwantara S., Utamo C. B., Hayati S., Mulyadi E., Harsono., Agung D., Prowoto., 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, S. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumama, P. D. 2013. *Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Percetakan di Kota Makasaar*. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS. Makassar.
- Tarwaka. 2012. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kera*. Harapan Press. Surakarta : Jakarta : Sagung Seto.
- Tanto, B.L, Anigbogu, N.A. 2012. *The Use of Personal Protective Equipment (PPE)*. Nigeria. University of Jos, 2(1) : 1-11.
- Terry G. R. 2000. *Prinsip - Prinsip Manajemen*. PT. Bumi Aksara : Bandung.
- Triwibowo, C dan Pusphandani, ME. 2013. *Keselamatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Veithzal. R. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar - Dasar Manajemen*. Jakarta.